

KAJIAN TEOLOGI BENCANA TERHADAP ERUPSI GUNUNG RUANG DI JEMAAT GMIST GENEZARET MAHANGIANG

Rifly Setyawan Puasa

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pemahaman jemaat GMIST Genezaret Mahangiang terhadap erupsi Gunung Ruang yang terjadi pada April 2025 dalam perspektif teologi bencana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di Jemaat GMIST Genezaret Mahangiang, Kecamatan Tagulandang, Kabupaten Sitaro, pada tahun 2025. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan warga jemaat, pelayan gereja, serta tokoh adat setempat. Dari hasil analisis dan interpretasi data diperoleh indikasi bahwa: (1) terdapat beragam pemahaman jemaat mengenai bencana, seperti menganggapnya sebagai hukuman Tuhan, ujian iman, atau peristiwa alamiah; (2) kearifan lokal turut membentuk cara pandang jemaat terhadap makna bencana dan respons yang diambil; (3) pelayanan pastoral dari gereja setelah bencana tidak ditemukan secara sistematis; (4) minimnya program mitigasi dan dukungan spiritual dari gereja berdampak pada ketahanan rohani jemaat. Dari hasil temuan tersebut maka direkomendasikan untuk gereja agar lebih aktif dalam merancang pelayanan pastoral yang relevan, tanggap terhadap krisis, serta mengembangkan teologi bencana sebagai pendekatan kontekstual dalam penggembalaan. Gereja juga diharapkan mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam strategi edukasi kebencanaan serta membangun solidaritas komunitas dalam menghadapi bencana secara iman dan tindakan nyata.

Kata kunci: *Bencana, Teologi, Jemaat.*

A THEOLOGICAL STUDY OF DISASTERS ON THE RUANG VOLCANIC ERUPTION AT THE GMIST CONGREGATION OF GENEZARETH MAHANGIANG

Rifly Setyawan Puasa

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the understanding of the GMIST Genezaret Mahangiang congregation towards the eruption of Mount Ruang that occurred in April 2025 from the perspective of disaster theology. This study is a qualitative study with a descriptive method conducted at the GMIST Genezaret Mahangiang Congregation, Tagulandang District, Sitaro Regency, in 2025. Data were collected through documentation, field observations, and in-depth interviews with congregation members, church servants, and local traditional leaders. From the results of the analysis and interpretation of the data, it was indicated that: (1) there are various understandings of the congregation regarding disasters, such as considering them as God's punishment, a test of faith, or a natural event; (2) local wisdom also shapes the congregation's perspective on the meaning of disasters and the responses taken; (3) pastoral care from the church after the disaster was not found systematically; (4) the lack of mitigation programs and spiritual support from the church impacted the congregation's spiritual resilience. From these findings, it is recommended for the church to be more active in designing relevant pastoral care, responsive to crises, and developing disaster theology as a contextual approach in shepherding. The Church is also expected to integrate local wisdom into disaster education strategies and build community solidarity in facing disasters with faith and concrete action.

Keywords: *Disaster, Theology, Congregation.*